

METODE *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KAMAL

MIND MAPPING METHOD IN GROUP GUIDANCE TO INCREASE THE LEARNING INTEREST OF CLASS VIII AT SMPN 1 KAMAL

Oleh:

Irania Puspa Anggraeni Santoso

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : iranasantoso@mhs.unesa.ac.id

Elisabeth Christiana

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : elisabethchristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak dapat dipisahkan dari peran guru dan juga faktor internal psikologis siswa yaitu minat. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar. Hal ini merupakan salah satu tugas guru bimbingan dan konseling dalam fungsi layanan untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diketahui sebanyak 43,75% dari 128 siswa memiliki minat belajar yang rendah. Guru bimbingan dan konseling tersebut juga mengatakan bahwa dalam satu kelas ada sekitar 5 orang siswa yang bahkan hampir setiap hari tidak membawa buku paket pelajaran maupun alat tulis, sekitar kurang lebih 3 siswa secara bergantian sering ijin ke kamar mandi sampai 2-3 kali dalam satu jam pelajaran ketika suatu mata pelajaran berlangsung, bahkan ditemukan 2 siswa membolos saat mata pelajaran tertentu, dan setiap harinya mendapatkan laporan 2-4 orang siswa dalam satu kelas tidak mengerjakan PR. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut tentunya telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Kamal di antaranya pemberian layanan informasi terkait cara belajar, layanan bimbingan klasikal, layanan konseling individual, bahkan panggilan orang tua pun sudah pernah dilakukan namun hal ini belum mendapat hasil yang optimal sehingga perlu adanya upaya yang inovatif agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *mind mapping* pada bimbingan kelompok dalam pemahaman materi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kamal. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan model *pre-test* dan *post-test one group design*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat belajar. Penggunaan angket untuk mengukur perbedaan tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian berjumlah 6 orang dari siswa kelas VIII-I yang ditentukan berdasarkan skor terendah dari hasil *pre-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil analisis diketahui skor rata-rata *pre-test* sebesar 157,5 dan mengalami peningkatan menjadi 179,167 pada skor rata-rata *post-test* dengan selisih skor 21,67. Berdasarkan uji *wilcoxon*, diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,027. Karena nilai 0,027 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berupa metode *mind mapping*, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kamal. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket *pre-test* dan *post-test* yang membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Minat Belajar, Bimbingan Kelompok

Abstract

Learning as a learning process built by teachers to develop creative thinking that can improve students' thinking skills as an effort to improve good mastery of subject matter. Success in learning is certainly inseparable from the teacher's role and also the students' internal psychological factors, namely interest. Interest is an encouragement or desire in someone on a particular object. With the learning interest, the teaching and learning process runs smoothly. This is one of the tasks counsellor's in the service function to help students increase their learning interest.

The results of interviews with counselors it was found that 43,75% of the 128 students had low interest in learning. The counselors also said that in one class there were about 5 students who did not even bring textbooks or stationery almost every day, about 3 students took turns frequently permitting to the bathroom up to 2-3 times in an

hour lessons when a course is taking place, even found 2 students skipping class when certain subjects, and every day get reports 2-4 students in one class do not do homework. Efforts in overcoming this problem have certainly been carried out by the guidance and counseling teacher of SMPN 1 Kamal including the provision of information services related to learning, classical guidance services, individual counseling services, even parents' calls have already been done but this has not yet gotten optimal results so innovative efforts are needed so that students can increase their learning interest.

This research aims to determine the method of mind mapping in group guidance in understanding the material to increase the learning interest of class VIII students at SMPN 1 Kamal. The research design used was pre-experimental design with pre-test and post-test one group design. The data collection tool used is a learning interest questionnaire. The use of questionnaires to measure differences in the level of interest in student learning before and after treatment. The research subjects were 6 people from class VIII-I who were determined based on the lowest score from the pre-test results. The data analysis technique used is non parametric statistics using the Wilcoxon test.

The results of the analysis show that the average pre-test score was 157,5 and increased to 179,67 in the post-test average score with a difference of 21,67. Based on the Wilcoxon test, it is known that the value of Asymp.Sig (2-tailed) is 0.027. Because the value of 0.027 is smaller than 0.05, it can be concluded that the hypothesis is accepted. This means that there are differences between the results of student learning interest before and after being given group guidance services in the form of mind mapping methods, so it can be concluded that the mind mapping method in group guidance can increase the learning interest of class VIII students at SMPN 1 Kamal. This is evidenced by the results of the questionnaire pre-test and post-test analysis that prove that there is influence on the use of mind mapping methods on student learning interest.

Keyword: Mind Mapping, Learning Interest, Group Guidance

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam pendidikan, tentu ada proses pembelajaran. Arifin (2010) menjelaskan pembelajaran sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidikan (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikana pengetahuana baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak dapat dipisahkan dari peran guru dan juga faktor internal psikologis siswa yaitu minat. Secara umum, minat berarti perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat

bersifat pribadi (individual). Marshall (dalam Usman, 2001) mengemukakan terdapat 22 macam minat, di antaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat pada belajar. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar. Hal ini merupakan salah satu tugas guru bimbingan dan konseling dalam fungsi layanan untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

Keikutsetaan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sangat penting dan melaksanakan tugas dari guru masing-masing misal mengerjakan tugas individu pekerjaan rumah, mengerjakan ulangan harian maupun ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Dalam Dewey (2018), dijelaskan ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah. Beberapa indikator siswa dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi antara lain dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam kegiatan belajar, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa, dan rasa ketertarikan siswa.

Akan tetapi masih banyak ditemukan siswa-siswi yang rendah minat belajarnya. Ditinjau dari hasil raport tengah semester, masih banyak ditemukan siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Menurut keterangan dari hasil wawancara dengan guru BK, masih banyak pula ditemukan laporan-laporan seringnya tidak mengerjakan tugas, adanya tindakan

menyontek baik pada saat mengerjakan tugas harian maupun pada saat ujian, bahkan adanya tindakan membolos. Hal tersebut bisa jadi beberapa indikasi adanya minat belajar yang rendah. Seperti yang dilansir di laman Tribunnews.com tanggal 20 September 2018, selama 4 hari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Depok menggelar razia operasi pelajar bolos mulai Senin 17 September 2018 hingga Kamis 20 September 2018 tercatat total sebanyak 82 pelajar yang bolos sekolah. Aksi saling menyontek terekam oleh Sindonews.com tanggal 5 Mei 2015, sejumlah siswa SMP di Polewali Mandar terlihat melakukan aksi curang dalam mengisi soal jawaban ujian, mulai dari aksi menyontek hingga melihat catatan di bawah meja ketika pengawas ujian sedang lengah.

Fenomena seperti yang disebutkan di atas juga banyak terjadi terutama di kelas VIII SMPN 1 Kamal. Septiani (2008) menjelaskan bahwa secara umum, siswa SMP kelas VIII adalah siswa yang sudah dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu lingkungan sekolah menengah baik dengan keadaan sekolahnya maupun dengan warga sekolah lainnya dalam hal ini adalah teman, guru, dan staf-staf yang ada di sekolah sehingga permasalahan dari segi sikap pada siswa yang sering muncul terutama di kelas VIII antara lain yaitu menimbulkan masalah kenakalan mulai dari membuat kegaduhan, bersenang-senang, mudah terpengaruh oleh hal-hal keduniawian seperti perubahan penampilan dan gaya hidup, hingga melanggar aturan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 23 November 2018, diketahui sebanyak 43,75% dari 128 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Guru bimbingan dan konseling tersebut juga mengatakan bahwa dalam satu kelas ada sekitar 5 orang siswa yang bahkan hampir setiap hari tidak membawa buku paket pelajaran maupun alat tulis, sekitar kurang lebih 3 siswa secara bergantian sering ijin ke kamar mandi sampai 2-3 kali dalam satu jam pelajaran ketika suatu mata pelajaran berlangsung, bahkan ditemukan 2 siswa membolos saat mata pelajaran tertentu, dan setiap harinya mendapatkan laporan 2-4 orang siswa dalam satu kelas tidak mengerjakan PR. Hasil nilai raport dan nilai harian siswa juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah standart nilai. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di patok untuk setiap mata pelajaran di SMPN 1 Kamal adalah 70. Namun ternyata masih ditemukan sebanyak 51,3% siswa kelas VIII dalam beberapa mata pelajaran yang nilainya masih di bawah KKM pada nilai tugas dan ulangan harian.

Upaya dalam mengatasi masalah tersebut tentunya telah dilakukan oleh guru bimbingan dan

konseling SMPN 1 Kamal diantaranya pemberian layanan informasi terkait cara belajar, layanan bimbingan klasikal, layanan konseling individual, bahkan panggilan orang tua pun sudah pernah dilakukan namun hal ini belum mendapat hasil yang optimal sehingga perlu adanya upaya yang inovatif agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Untuk dapat terjadi proses mengembangkan minat tersebut perlu metode-metode dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mager (dalam Uno, 2008) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Minat itu berawal dari ketertarikan terhadap sesuatu (*interest*). Minat bisa timbul karena dua faktor antara lain, karena tertarik atau penasaran, dan karena memang sudah suka. Kata suka dalam hal ini bermakna gemar. Minat timbul karena perasaan tertarik terhadap suatu objek. Minat belajar yang rendah timbul karena kurang adanya stimulus/rangsangan yang kuat untuk dapat memperhatikan ataupun berkonsentrasi pada belajar. Kurangnya dorongan atau rangsangan tersebut mengakibatkan pula kurangnya ketertarikan siswa pada belajar.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Kamal pada 23 November 2018 menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa untuk belajar disebabkan karena berbagai faktor. Beberapa faktor tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan siswa akan keterampilan belajar, bahan ajar yang berisi tulisan-tulisan sehingga kurang menarik perhatian. Faktor lain yaitu karena memang siswa tersebut tidak tertarik untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Amali (2014) bahwa penyebab rendahnya minat belajar siswa antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai sehingga siswa merasa jenuh bahkan tidak bisa konsentrasi, materi yang dirasa terlalu banyak, metode yang kurang tepat dan monoton, serta beberapa faktor internal dari siswa itu sendiri.

Menurut Jasakom (2016) gambar dapat menarik perhatian otak daripada tulisan yang tampak membosankan. Otak dapat mengambil alih kebiasaan dan aturan baku yang ada kemudian memerintahkan mata untuk dapat melihat dan memproses hal-hal yang lebih menarik perhatian terlebih dahulu. Otak manusia

memiliki kemampuan khusus yang dikenal dengan “perhatian”. Apabila deretan huruf maupun angka yang sering ditemukan dalam materi pembelajaran di konversikan dalam bentuk visual yang lebih disukai oleh otak, maka otak akan jauh lebih mudah untuk bekerja.

Universitas Massachusetts Institute of Technology (dalam Jasakom, 2016) membuat suatu percobaan dimana para relawan diberikan sampai 3000 gambar. Setiap gambarnya dilihat dalam beberapa detik. Hasilnya luar biasa, karena kemampuan manusia dalam mengenali gambar yang pernah dilihatnya, bisa tersimpan dengan sangat baik walaupun tentu saja bukan tanpa kesalahan. Rata-rata manusia normal bahkan bisa mengenali sampai lebih dari 90% gambar yang pernah dilihatnya. Percobaan ini membuktikan kemampuan dari kerja otak manusia dalam mengenali dan menganalisa gambar. Manusia bisa melakukan konversi dari deretan huruf menjadi gambar yang lebih ramah terhadap otak dan mengingat gambar tersebut.

Pada dasarnya, metode *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2008). *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah memetakan pikiran-pikiran. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Metode ini belum pernah digunakan sebelumnya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Kamal. *Mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk, dalam *mind map* memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima (Zaif, 2014). Dengan begitu, informasi yang diberikan selama proses bimbingan juga dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2015) terkait pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap keefektifn belajar siswa kelas XI di Cilacap menunjukkan bahwa keefektifan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 7%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *mind mapping* bisa digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Pada zaman yang menekankan perlu adanya efisiensi, perlunya perluasan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan

cepat, layanan kelompok semakin menarik. Layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efisien untuk memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang sekaligus. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu (Prayitno, 2015). Menurut Sukardi (2002) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Layanan bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping* merupakan salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan minat belajar melalui kegiatan kelompok. Penggunaan metode *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang diberikan pada saat proses layanan berlangsung. Selain itu, metode *mind mapping* dapat bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu teknik belajar yang dapat diterapkan.

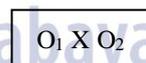
Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Metode *Mind Mapping* pada Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Materi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kamal”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan model *pre-test* dan *post-test one group design*. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berikut disajikan bagan prosedur penelitian :



Keterangan :

- O₁ : nilai *pre-test* (sebelum perlakuan)
- X : perlakuan yang diberikan
- O₂ : nilai *post-test* (setelah perlakuan)

Rancangan Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan metode *pre-test and post-test design* ini adalah sebagai berikut :

1. Memilih sampel yang digunakan sebagai subjek penelitian, dalam penelitian ini sampel yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII-I SMPN 1 Kamal.

2. Melakukan *pre-test* (O_1) untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan.
3. Memberikan perlakuan berupa metode *mind mapping*.
4. Melakukan *post-test* (O_2) sesudah mendapatkan perlakuan.
5. Membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari pemberian perlakuan berupa metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kamal.

Selanjutnya, dalam pemberian layanan nantinya akan dilakukan 5 kali pertemuan dengan materi yang berbeda-beda disetiap pertemuannya. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membimbing siswa agar mampu meningkatkan minat belajarnya. Materi yang diberikan berkaitan dengan materi-materi seputar keterampilan belajar, kiat-kiat belajar, mengenal gaya belajar yang sesuai, serta bagaimana cara mengontrol suasana hati dan konsentrasi. Sedangkan *mind map* digunakan sebagai media pemberian materi layanan. Adapun materi-materi yang akan diberikan antara lain :

Tabel Materi Layanan

Pertemuan ke-	Topik layanan
1	- Belajar Membuat <i>Mind Mapping</i>
2	- Keterampilan dan Tipe Belajar
3	- Membangun Konsentrasi Belajar
4	- Belajar Efektif sesuai Mood
5	- Kunci Sukses Belajar

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Kamal yang berjumlah 6 siswa. Penggunaan sampel ini karena keterbatasan penelitian, maka tidak semua kelas VIII dapat menjadi subjek penelitian dan hanya sebagian dari populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni strategi pemilihan sampel *purposive* dengan memilih individu tertentu atas dasar kesamaan karakteristik (Cresswell, 2012). Karakteristik pemilihan siswa pada penelitian ini adalah siswa yang terindikasi memiliki minat belajar yang rendah. Pengambilan sampel ini dengan cara membagikan angket minat belajar. Angket akan disebar di kelas VIII untuk menjangkau siswa yang termasuk kedalam kategori minat belajar yang rendah. Jumlah sampel yang dipilih adalah 6 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping*. Penerapan metode *mind*

mapping adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi berfokus pada topik yang akan dibahas. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa. Definisi operasional minat belajar pada penelitian ini merujuk pada dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk dapat belajar. Dorongan atau keinginan tersebut dapat tercermin dalam perilaku siswa antara lain berupa gairah atau perhatian, keinginan atau ketertarikan, perasaan senang, dan pengalaman atau keterlibatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengetahui seberapa minat belajar pada sampel penelitian atau pada siswa yang menjadi subyek penelitian. Kuisioner akan digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan yaitu penerapan metode *mind mapping*.

Bentuk item kuisioner berupa item pernyataan tertutup. Kuisioner dengan item pernyataan tertutup adalah kuisioner yang mengharuskan responden menjawab secara terbatas sesuai dengan alternatif jawaban yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan item pernyataan tertutup karena dengan kuisioner tertutup lebih dapat membawa jawaban responden sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Angket minat belajar dikembangkan berdasarkan pada aspek psikologis yang tampak pada siswa terkait minat belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Pengukuran Awal

Data berikut merupakan data pengukuran awal penelitian (*pre-test*). Tujuan dilakukannya pengukuran awal yaitu untuk mengetahui keadaan subyek sebelum mendapatkan perlakuan. Pengukuran awal dilakukan dengan menyebarkan angket minat belajar kepada siswa-siswi kelas VIII-I SMP Negeri 1 Kamal yang berjumlah 26 orang. Dari pengukuran awal dikategorikan menjadi 3 kategori skor, yakni skor tinggi, skor sedang, dan skor rendah.

Dari hasil *pre-test* diketahui terdapat 6 siswa yang berada dalam kategori rendah, sehingga 6 siswa tersebut dijadikan sebagai subjek dalam penelitian dan diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *mind mapping* yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui rata-rata perolehan skor *pre-test* adalah 157,5.

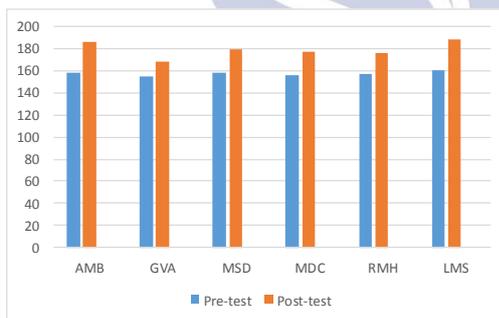
Data Kegiatan Penelitian

Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan kepada 6 siswa yang memiliki skor angket minat belajar paling rendah. Subjek diberikan perlakuan berupa metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok. Pelaksanaan perlakuan dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Setiap akhir sesi dalam pertemuan, subjek diminta untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut.

Data Pengukuran Akhir

Setelah diberikan perlakuan berupa metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok kepada 6 subjek penelitian yang memiliki nilai terendah dalam minat belajar, selanjutnya diberikan pengukuran akhir (*post-test*) untuk mengukur ulang minat belajar setelah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui rata-rata perolehan skor *post-test* adalah 179,167 dengan selisih skor 21,667 dari skor rata-rata hasil *pre-test*. Berikut data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*:

Grafik Data Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test



Hasil penelitian menunjukkan $N = 6$ ($p = 0,027$) dan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,027 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis berbunyi metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa yang di analisis menggunakan uji *wilcoxon*, diketahui hasil nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,027 dihitung dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Karena nilai 0,027 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis berbunyi metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kamal. Hal ini

selaras dengan penelitian Pinasti (2015) yang menyebutkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa. Buzan (dalam Rofei, 2012) menyebutkan bahwa *mind mapping* merupakan salah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa dalam mengingat banyak informasi. Sehingga dapat membantu siswa untuk dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Pada saat diberikan layanan bimbingan kelompok keenam subjek penelitian menunjukkan ketertarikannya dalam menerima materi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Selama pemberian perlakuan, subjek AMB yang paling kreatif dalam menggambar *mind mapping* ditinjau dari pemberian gambar, simbol, maupun beraneka macam warna yang digunakan. Hal tersebut selaras dengan tujuan *mind mapping* agar dapat berfungsi secara maksimal, dibuatlah dengan menggunakan warna-warni, banyak gambar dan simbol (Zaif, 2014). Sehingga dapat membantu individu untuk dengan mudah mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberi manfaat baru. Sedangkan yang membuat *mind mapping* dengan bentuk paling sederhana adalah subjek GVA yang rata-rata gambar *mind mapping* miliknya pada setiap pertemuan memiliki kriteria kata kunci ditulis dalam bentuk kalimat, menggunakan 3 cabang hubungan dari ide utama, dan menggunakan warna berbeda disetiap cabang namun tidak ada gambar ataupun simbol yang diberikan.

Berdasarkan pada perlakuan yang dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut, diketahui tidak terdapat subjek yang mengalami penurunan skor dengan kata lain keenam subjek mengalami kenaikan skor. Subjek yang mengalami kenaikan tertinggi adalah AMB dan LMS dengan kenaikan skor sebanyak 28 poin. Sedangkan subjek yang mengalami kenaikan terendah yakni GVA dengan kenaikan skor sebesar 13 poin.

Namun masih ditemukan keterbatasan pada penelitian ini yakni, terdapat dalam satu subjek penelitian yang memiliki kategori sedang dalam hasil *pre-test*, sehingga tidak semua subjek memiliki kategori minat belajar rendah sebelum diberikan perlakuan. Selain itu pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan di tempat yang kurang kondusif. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruangan yang dimiliki sekolah sehingga bimbingan kelompok dilaksanakan di gazebo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar yang telah dilakukan sebagai *pre-test*, diketahui sebanyak 5 orang siswa memiliki minat belajar rendah,

16 orang siswa memiliki minat belajar sedang, dan 4 orang siswa memiliki minat belajar tinggi. Dari 25 responden yang mengisi angket minat belajar, diambil 6 siswa dengan skor terendah. Selanjutnya 6 siswa tersebut diberikan perlakuan berupa metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok. Rata-rata skor *pre-test* adalah 157,5 dan *post-test* sebesar 179,167.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $N = 6$ (p tabel = 0,027) dan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat ditetapkan $0,027 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hipotesis yang berbunyi metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kamal.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian diatas dari metode *mind mapping* pada bimbingan kelompok dalam pemahaman materi untuk meningkatkan minat belajar siswa maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi konselor sekolah.
Diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat melaksanakan bimbingan dan konseling yang lebih inovatif serta dapat bermanfaat bagi siswa utamanya dalam meningkatkan minat belajar.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas baik sarana maupun prasarana sebagai penunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga fungsi BK di sekolah dapat berjalan secara optimal.
3. Bagi peneliti yang lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dari penelitian sejenis sehingga dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Feni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Arifin, Zainal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendekia.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia.
- Cresswell, J. W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No 20*. Jakarta
- Dewey, John. 2018. *Aspek-Aspek Minat Belajar dan Indikator Minat Belajar*, (Online), (<https://www.silabus.web.id/minat-belajar/>), diakses 13 Desember 2018).
- Jasakom. 2016. *Super Memory : Kini Anda Pun Bisa Memilikinya*. Jakarta : Jasakom.
- Pinasti, Ajeng Pudak. 2015. "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap Keefektifan Belajar". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 04 (1): hal 1-7.
- Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rofei. 2012. *Pengertian Metode Pembelajaran Mind Mapping*, (Online), (<http://akmapala09.blogspot.com/2012/04/pengertian-metode-pembelajaran-mind.html>), diakses 12 Desember 2018).
- Septiani, Ani. 1 April 2008. *Permasalahan yang Terjadi Pada SMP Kelas VIII*, (Online), (<http://aniseptiani.blogspot.com/2008/04/permasalahan-yang-terjadi-pada-smp.html>), diakses 3 Desember 2018).
- Sindonews. 5 Mei 2015. *UN SMP, Siswa Menyontek hingga Tukar Lembar Jawaban*, (Online), (<https://daerah.sindonews.com/newsread/997495/174/un-smp-siswa-menyontek-hingga-tukar-lembar-jawaban-1430800983>), diakses 3 Desember 2018).
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tribunnews. 20 Septeber 2018. *Selama 4 Hari Razia, Satpol PP Jaring 82 Pelajar Bolos Sekolah di Depok*, (Online), (<http://wartakota.tribunnews.com/2018/09/20/selama-4-hari-razia-satpol-pp-jaring-82-pelajar-bolos-sekolah-di-depok>), diakses 3 Desember 2018).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zaif. 23 Januari 2014. *Metode Pembelajaran Mind Mapping*, (Online), (<https://zaifbio.wordpress.com/2014/01/23/metode-pembelajaran-mind-mapping/>), diakses 1 Desember 2018).